

ABSTRAK

JEFFRY PRANATA BARUS, NIM: 3123121025 PENGHAPUSA SISTEM SIBAYAK PADA STRUKTRUR PEMERINTAHAN MASYARAKAT KARO 1946-1947. SKRIPSI, PROGRAM STUDY PENDIDIKAN SEJARAH, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perjalanan pemerintahan Sibayak hingga di hapusnya sistem pemerintahan Sibayak di Tanah Karo berganti menjadi sistem Demokrasi pada masa setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945 dan juga untuk mengetahui bagaimana struktur pemerintahan Karo setelah tidak menggunakan sistem Sibayak lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, dimana hasil wawancara (*interview Research*) dengan narasumber yaitu beberapa masyarakat Lingga yang mengetahui tentang sistem pemerintahan Sibayak di Tanah Karo sesudah kemerdekaan Indonesia tahun 1945 dikumpulkan dan dideskripsikan, kemudian ditambah dengan Study Pustaka (*Library Reaserch*) dengan menambahkan kutipan dari sumber-sumber buku yang berkaitan dengan Sibayak di Tanah Karo. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa sistem pemerintahan Sibayak sudah ada sebelum datangnya bangsa Belanda, namun guna menyederhanakan sistem pemerintahan di tanah Koloni mereka, maka Belanda mengangkat empat Sibayak guna memimpin Tanah Karo dengan luas kekuasaan yang berbeda pula. Menghilangnya sistem Sibayak di Tanah Karo tidak sepenuhnya dihapuskan oleh pemerintah, walaupun ada kaitannya perubahan sistem kekuasaan ini dengan revolusi sosial di Sumatra Timur. Bergantinya sistem Sibayak menjadi sistem demokrasi di Tanah Karo lebih pada dikarenakan raja yang memerintah tidak kembali ke desa tempat ia menjadi seorang Sibayak dikarenakan ditahan dan di asingkan sehingga secara otomatis sistem pemerintahan yang bersifat demokrasi dipilih masyarakat Karo sebagai sistem pemerintahan yang baru. Begitu. Selain itu juga dikarenakan adanya Sibayak yang tidak terkena dampak dari revolusi sosial yaitu Sibayak Suka.

Kata kunci: *Sibayak, Tanah Karo, Struktur pemerintahan*

